

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh karena perkenaan-Nyalah sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta nafas kehidupan sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sekalipun penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritikan dan sumbangan pikiran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini dan akan menjadi pengetahuan baru yang sangat berharga bagi penulis sendiri. Penulis bersyukur kepada Tuhan yang selalu menolong, memberi kekuatan, hikmat serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Analisis Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII

Pada Mata Pelajaran PAK di SMPN 1 Sangalla. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan di Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja. Dalam penulisan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa orang/pihak yang selalu membantu penulis yaitu:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K dan Yan Malino , S.Th., M.Pd.K sebagai dosen pembimbing.

3. Dr. Abraham Sere Tanggulangan M.Si dan Dr. Ismail Banne Ringgi' M.Th, sebagai dosen penguji.
4. Perwalian Christian E. Randalele, M.Pd.K
5. Kepada orangtua saya ayahanda Salassa' dan ibunda Almarhuma Maria Rimman yang selalu mendoakan, mendukung, serta mendorong penulis untuk selalu semangat dalam menempuh Pendidikan hingga saat ini.
6. Kepada saudara-saudari saya Agustina Salassa' S.Farm, Tison Salassa', Yosua Salassa', Ronal Salassa', dan Amelia Sofea Salassa' yang selalu memberikan dukungan doa dan motivasi kepada penulis.
7. Kepada sahabatku Risna Rombe sekaligus seperjuangan dari awal masuk kuliah yang selalu memberikan motivasi.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Tana Toraja, 25 Juli 2023

Penulis

Alin Salassa'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang membantu belajar tentang iman dan bagaimana menjadi seorang Kristen yang baik. Pendidikan agama Kristen didasarkan pada Alkitab, dan salah satu tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter Kristen. Pendidikan Agama Kristen merupakan Pendidikan yang diandalkan untuk membangun karakter Kristiani dan pertumbuhan Iman Kristen.¹

Sebagaimana dalam acuan Pendidikan Nasional sebagaimana amanat UUD No. 20 pasal 3 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan adalah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian integral dari Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Agama Kristen menurut Weinata

¹ Tia Metanfanuan and Charliany Hetalia, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak-Anak Suku Moi Di Sekolah Dasar YPK Ebenhaezer Klawana, Distrik Klamono, Sorong, Papua Barat," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 5 (2021): 49-57, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.

² "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 3.

Sairin adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Secara ideal pendidikan tanpa sebuah kurikulum, maka Pendidikan tersebut tidak jelas arah dan tujuannya, kurikulum adalah salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁴ Kurikulum adalah pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Pada konteks Pendidikan Nasional di Indonesia kurikulum tidaklah berlaku mutlak dari sejak adanya Indonesia sampai sekarang melainkan terjadi perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perjalanan dunia Pendidikan di Indonesia, salah satu upaya pemerintah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan adalah melakukan perubahan kurikulum Pendidikan. Perubahan tersebut merupakan salah satu Langkah pengembangan

³ weinata Sairin, *Partisipasi Kristen Dalam Pembangunan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 1.

⁴ H hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009).

antara kurikulum yang ada dengan kurikulum yang sebelumnya. Sampai saat ini pemerintah telah menerapkan kurang lebih tujuh bentuk kurikulum, yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum berbasis Kompetensi, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan yang terakhir Kurikulum 2013.⁵ Menurut Nasution, perubahan kurikulum merupakan pembaharuan yang disengaja atau inovasi kurikulum untuk mencapai tujuan Pendidikan yang ingin dicapai. Indonesia dalam tiga tahun terakhir dilanda oleh masalah dunia yaitu covid-19 sehingga akibatnya salah satu pemulihan pembelajaran adalah lahirnya kurikulum merdeka.

Secara rasional salah satu yang ditekankan oleh kurikulum merdeka adalah profil belajar Pancasila. Profil belajar Pancasila merupakan Langkah untuk menguatkan karakter anak bangsa. Profil belajar Pancasila terdiri dari 6 kompetensi yaitu iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, Kebhinekaan Global, gotong-royong, kreativitas, berpikir kritis, dan mandiri.⁶ Dari dimensi-dimensi ini menunjukkan bahwa profil Pancasila yang diterapkan pada peserta didik tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga perilaku sesuai identitasnya sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia. Rusnaini menjelaskan bahwa penguatan profil Pelajar Pancasila memfokuskan

⁵ Nasution S, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 230.

⁶ H lestari,p.,sunarto & cahyono, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Kelima Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sosial 2* (2020): 130–44.

pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakuler maupun ekstrakurikuler.⁷

Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu siswa belajar dengan mendorong komunikasi yang baik antara pendidik dan siswa.⁸ Pendidikan karakter yang diterapkan pada kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membentuk peserta didik agar mampu berpikir secara kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan baik. Kualitas karakter yang dibutuhkan dalam merdeka belajar meliputi kesadaran nilai-nilai sosial dan budaya, mengembangkan sikap kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, ketekunan, inisiatif, dan rasa ingin tahu, sedangkan kompetensi yang harus dimiliki pola pikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi.

Pada konteks SMPN 1 Sangalla' yang terletak di Kelurahan Rante Alang, Kecamatan Sangalla Selatan, kabupaten Tanah Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan yang ditetapkan sebagai salah satu sekolah penggerak untuk menerapkan kurikulum merdeka. Implikasi dari penetapan sekolah penggerak adalah sekolah tersebut wajib memulai penerapan kurikulum merdeka yang bermula dari fase kelas VII.

⁷ W. Rusnaini., Raharjo., Suryaningsih, A. & Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2 (2021): 230-49.

⁸ Mira Marisa, "INOVASI KURIKULUM 'MERDEKA BELAJAR' DI ERA SOCIETY5.0," *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 5 (2021): 66-78, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/view/1317/903>.

Dalam bingkai Pendidikan Agama Kristen kelas VII memiliki acuan tujuan pembelajaran yang dikemas berbeda dengan kurikulum 2013. Kemasan baru menyebabkan pergeseran dalam beberapa aspek yang pertama persiapan guru, kemampuan guru dalam menerapkan pencapaian kurikulum 2013, perangkat pembelajaran mengalami perubahan, kemasan capaian pembelajaran lulusan berbeda dengan 2013. Pada kurikulum 2013 dikenal tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berubah dalam kurikulum merdeka diterapkan tentang P5 atau Projek Penguatan profil belajar pancasila.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMPN 1 Sangalla, kelas VII yang menjadi sasaran kurikulum merdeka terdapat beberapa indikator yang menunjukkan karakter menurun misalnya kurangnya sikap santun, religius, disiplin dan saling menghargai, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sering berbicara kasar dan melakukan perkelahian antara sesama siswa.⁹ Tentu saja hal ini sudah bertolak belakang dengan profil belajar pancasila. Oleh karena itu penulis hendak mengkaji tentang bagaimana implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan karakter siswa di SMPN 1 Sangalla'.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa kelas VII pada mata pelajaran PAK di SMPN 1 Sangalla'.

⁹ "Observasi Awal Pada Tanggal 28 Januari" (di SMPN 1 Sangalla', 2023).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter Siswa kelas VII di SMPN 1 Sangalla?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa implikasi penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter Siswa kelas VII di SMPN 1 Sangalla.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah artikel Photkon Purba dan Elfani Bermuli yang berjudul Konsep Merdeka Belajar Dalam Kurikulum Pendidikan Kristen untuk Mendukung Proses Pembelajaran Digital. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji mengenai Kurikulum merdeka dengan subjek yang sama pula yakni Pendidikan kristiani. Perbedaannya adalah Penelitian terdahulu menggunakan menggunakan metode studi literatur dengan objek pembelajaran digital sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif dengan subjeknya dikembangkan ke Siswa Kristen di SMPN 1 Sangalla dengan objek karakter Kristiani.

F. Manfaat Peneletian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan bermanfaat bagi seluruh civitas akademik IAKN Toraja, khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter kristiani melalui kurikulum merdeka terhadap PAK dalam penguatan karakter kristiani, khususnya dalam mata kuliah pendidikan karakter,PAK anak dan remaja, Profesi Keguruan, Kurikulum PAK.

2. Manfaat Praktis

Penerapan kurikulum dalam pembentukan karakter dapat memberikan pemahaman baru bagi guru ditempat penelitian dan calon guru juga termasuk penulis.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pokok masalah yang dirumuskan maka sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bab yaitu:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Berisi kajian pustaka, yang berisi tentang Definisi kurikulum merdeka secara umum, definisi kurikulum Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Kristen dalam setting Pendidikan Formal, kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Pendidikan Formal, Pendidikan Agama Kristen dalam Bingkai Kebijakan Pendidikan Nasional, perubahan kurikulum, tahap-tahap perubahan kurikulum, alasan perubahan kurikulum, Merdeka Belajar,

kedudukan kurikulum dalam Pendidikan, struktur kurikulum merdeka belajar, kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka belajar, Pendidikan Agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka, pengertian profil belajar Pancasila, pengertian karakter Kristiani, penelitian terdahulu.

Bab III terdiri dari metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian, subjek penelitian, jenis data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik keabsahan data jadwal penelitian.

Bab IV terdiri dari Hasil penelitian dan analisis, Gambaran Umum Sekolah SMPN 1 Sangalla', hasil wawancara, Implikasi penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan karakter.

Bab V terdiri dari penutup, kesimpulan dan saran.